

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP *BUDGETARY SLACK* DENGAN KEJUJURAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI: PENGANGGARAN PARTISIPATIF

(Studi Eksperimen Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu)

Yudi Partama Putra

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
akoe_yudi94@yahoo.com

ABSTRAK

Yudi Partama Putra; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melalui mana *budgetary slack* dikendalikan dan mengeksplorasi keinginan bawahan untuk jujur dalam mengungkapkan informasi pribadi mereka sebagai faktor mediasi antara asimetri informasi dan *budgetary slack*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel telah menyelesaikan Akuntansi Manajemen dan Sektor Publik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan kuesioner dan manipulasi pada subjek penelitian. Uji validitas yang digunakan adalah uji Korelasi Produk Pearson, sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach Alpha. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANOVA yang disertai dengan *tes tukey Post Hoc*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Itu ditunjukkan oleh F-hitung > F-tabel, yaitu $8,302 > 2,68$ dan p-nilai $0,000$; 2) Kejujuran mempengaruhi korelasi antara asimetri informasi dan senjangan anggaran. Ini ditunjukkan oleh F-hitung > F-tabel, yaitu $4,785 < 2,68$ dan p-value $0,010 < 0,05$; dan 3) Hasil *tukey HSD* dan *bonferoni* menunjukkan bahwa ada perbedaan antara asimetri informasi rendah dan menengah dengan perbedaan $0,77401$ dan signifikan secara statistik dengan $p = 0,0428$. Perbedaan antara asimetri informasi rendah dan asimetri informasi tinggi adalah $0,339581$ dengan signifikansi $0,0000$, perbedaan antara asimetri informasi moderat dan asimetri tinggi adalah $0,339580$ dan perbedaan antara asimetri sedang dan tinggi adalah $0,262179$ dengan signifikansi $0,003$.

ABSTRACT

Yudi Partama Putra ; *The population of this study is the S1 students of the 2015 Academic Year of Muhammadiyah University of Bengkulu. The number of participants who participated in the experiment is 123 students. The technique of taking samples was using purposive sampling with the criteria of samples had completed Management and Public Sector Accounting. Method of data collection used was through experimental method by using questionnaires and manipulation on research subjects. The validity test used was Pearson Product Correlation test, while the reliability test used was Cronbach Alpha. The hypothesis test used in this research was ANOVA which was accompanied by Post Hoc tukey test. The Research results showed that: 1) The level of information asymmetry has an influential information on the budgetary slack. It was shown by F-count > F-table, which is $8.302 > 2.68$ and p-value 0.000 ; 2) The Honesty influenced the correlation between information asymmetry and the budgetary slack. This is shown by F-count > F-table, which was $4,785 < 2.68$ and p-value $0.010 < 0.05$; and 3) The results of tukey HSD and bonferoni showed that there was a difference between low and medium information asymmetry with a difference of 0.77401 and statistically significant with $p = 0.0428$. The difference between low information asymmetry and high information asymmetry was 0.339581 with a significance of 0.0000 , the difference between moderate information asymmetry and high asymmetry was 0.339580 and the difference between medium and high asymmetry was 0.262179 with a significance of 0.003 .*

Key Words: *Budgetary slack, information Asymmetry, Honesty*

LATAR BELAKANG

Organisasi pada hakikatnya adalah sekelompok orang yang saling memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya yang secara bersama-sama memfokuskan usaha mereka untuk mencapai tujuan organisasi (Mulyadi, 2007). Tujuan organisasi adalah untuk menciptakan kekayaan, namun anggota individu dalam organisasi mungkin mempunyai tujuan pribadi masing-masing yang tidak selalu konsisten dengan tujuan organisasi.

Sebuah organisasi akan kesulitan berkembang jika tidak ada keselarasan tujuan dalam tubuh organisasi. Oleh karena itu, manajer dituntut untuk dapat menyelaraskan tujuan tersebut dengan pengendalian manajemen yang baik, dengan cara individu diarahkan untuk mengambil tindakan pribadi mereka yang sesuai dengan kepentingan organisasi. Dalam melaksanakan pengendalian manajemen yang

berkaitan dengan penyalarsan tujuan tersebut, organisasi dapat menggunakan sistem pengendalian yang bersifat formal seperti penyusunan anggaran. Menurut Hansen dan Mowen (2012) anggaran adalah suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang rencana-rencana yang akan dilakukan, oleh karena itu, melalui anggaran pihak-pihak penyusun anggaran akan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Hansen dan Mowen (2012) menyatakan bahwa anggaran memiliki dua unsur penting yaitu: (1) bagaimana anggaran itu disusun dan (2) bagaimana anggaran diimplementasikan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2007) proses penyusunan anggaran bisa bersifat dari “atas-ke-bawah” atau dari “bawah-ke-atas”, yang terakhir disebut penganggaran campuran. Proses penganggaran dengan metode campuran ini dikenal juga dengan metode partisipatif, dimana semua lini terlibat dalam menyusun anggaran.

Partisipasi penganggaran biasanya didefinisikan sejauh mana keterlibatan dan pengaruh manajer unit dalam penyusunan anggaran unitnya (Brownell, 1982). Partisipasi dalam penyusunan anggaran dinilai dapat meningkatkan keoptimalan anggaran apabila bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan, sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar partisipasi dalam penyusunan anggaran dari para manajer akan dapat meningkatkan senjangan anggaran jika terdapat perbedaan sudut pandang antara manajer bawah dan manajer atas yang tidak dikomunikasikan dengan baik.

Salah satu kendala dalam proses penyusunan anggaran adalah terjadinya *budgetary slack* (senjangan anggaran). *Budgetary slack* adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan target anggaran yang dianggarkan, sehingga target anggaran mudah dicapai (Suartana, 2010). Kecenderungan *budgetary slack* tidak hanya berkaitan dengan faktor ekonomi, tetapi juga disebabkan oleh faktor non ekonomi. Menurut Hansen dan Mowen (2012) *budgetary slack* dapat didorong oleh dua faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi. *Budgetary slack* akan menyebabkan fungsi anggaran menjadi tidak berfungsi dengan baik karena anggaran yang ditetapkan tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya dari manajer bawah. Selain itu, masalah yang akan terjadi adalah *budgetary slack* mempengaruhi penyusunan anggaran periode selanjutnya. Terlebih ketika organisasi tersebut menggunakan pendekatan anggaran tradisional, yaitu cara penyusunan anggaran berdasarkan *incrementalism* yang berarti hanya menambah atau mengurangi jumlah keuangan pada item-item anggaran yang sudah ada sebelumnya, dengan menggunakan data tahun sebelumnya sebagai dasar untuk menyesuaikan besarnya penambahan atau pengurangan tanpa dilakukan kajian yang mendalam.

Dengan adanya masalah tersebut yang diakibatkan oleh adanya *budgetary slack*, maka dalam penelitian ini akan ditelaah lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang diperkirakan dapat mempengaruhi *budgetary slack* salah satunya adalah informasi. Hal itu dilakukan karena penyusunan anggaran tidak mungkin menjadi optimal ketika masih terdapat asimetri informasi yang dimiliki antara manajer puncak dengan manajer dibawahnya. Adanya asimetri informasi dimanfaatkan manajer bawah untuk menciptakan *budgetary slack* karena perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer atas dan manajer bawah.

Penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Arthaswadaya (2015) meneliti bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack*. Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa secara parsial asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Puspita dan Lubis (2017). meneliti bagaimana pengaruh reputasi pemimpin terhadap *budgetary slack* dengan kejujuran sebagai variabel *intervening*. Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa secara parsial reputasi pemimpin berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Puspita dan Lubis (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan variabel reputasi pemimpin sebagai variabel independen dan kejujuran sebagai variabel pemoderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel asimetri informasi sebagai variabel independen dan kejujuran sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini untuk mengetahui melalui mana *budgetary slack* ini dikendalikan, penelitian ini mengeksplorasi keinginan bawahan untuk jujur dalam mengungkapkan informasi pribadi mereka sebagai faktor mediasi antara asimetri informasi dan *budgetary slack*.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi/Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) memberikan penjelasan mengenai fenomena *budgetary slack* di dalam penyusunan penganggaran partisipatif. Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara agen (dalam hal ini merupakan manajer tingkat bawah) dan *principal* (dalam hal ini merupakan manajer

puncak). Masdupi (2005) menjelaskan bahwa di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Sama halnya dalam konteks penganggaran partisipatif yang berisi hubungan antara manajer puncak yang memberikan wewenang kepada para manajer bawah untuk berpartisipasi menyusun anggaran. Namun pemberian wewenang ini tidak jarang dapat memunculkan kondisi asimetri informasi dimana manajer bawah lebih mengetahui informasi lokal di pusat-pusat tanggung jawab yang mereka kelola daripada manajer atas. Karena kepentingan pribadi, manajer bawah dengan sengaja menciptakan bias terhadap informasi kebutuhan anggaran sehingga menimbulkan senjangan anggaran. Seperti yang diutarakan Anthony dan Govindarajan (2007) bahwa *principal* memiliki kepentingan untuk terus mengembangkan perusahaannya, sedangkan agen memiliki kepentingan pribadinya sendiri.

Asimetri Informasi

Dalam sebuah informasi dikenal suatu keadaan atau kondisi yang dinamakan asimetri informasi. Asimetri informasi menurut Dunk (1993) adalah keadaan yang terjadi apabila informasi yang dimiliki bawahan mengenai unit yang menjadi tanggung jawabnya lebih baik daripada informasi mengenai hal tersebut yang dimiliki oleh atasannya. Menurut Dunk (1993) asimetri informasi diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan
2. Hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal
3. Kinerja potensial
4. Teknis pekerjaan
5. Mampu menilai dampak potensial
6. Pencapaian bidang kegiatan.

Kejujuran

Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia, tidak dapat disangkal masalah kejujuran merupakan hal yang pelik dan rumit karena jujur tidaknya seorang tidak selalu diketahui orang lain. Hati nurani yang bersangkutanlah yang paling banyak member pengaruh mengarahkan individu untuk menanamkan kejujuran dalam hati. Jika setiap individu telah menambahkan kejujuran dalam diri, sejatinya akan dinilai baik moralitasnya. Kejujuran biasanya menjadi pengontrol yang baik dalam diri seseorang karena dengan adanya kejujuran maka tiap-tiap individu akan selalu berusaha untuk mengedepankan kebenaran, tidak ada lagi kebohongan yang nantinya akan membawa kepada hal yang tidak baik (Suparmini, 2012).

Menurut Suparmini (2012) nilai kejujuran memiliki sikap positif sehingga dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja karena dapat diterima oleh siapa saja. Nilai ini dapat membentuk sikap yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kejujuran. Sikap itu terbagi menjadi dua, yaitu sikap terbuka dan sikap wajar. Sikap terbuka adalah sikap yang kita apa adanya tidak menipu diri sendiri dan orang lain dengan bersikap seolah-olah menjadi orang lain. Sikap wajar adalah sikap objektif dengan memperlakukan orang lain berdasarkan ukuran-ukuran standar bagaimana kita menghargai hak orang lain sebagaimana mestinya.

Budgetary Slack

Budgetary slack adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2007). Ada tiga indikator dalam *budgetary slack* menurut Anthony dan Govindarajan (2007), yaitu :

1. Perbedaan jumlah anggaran dengan estimasi terbaik
- 2 Target anggaran
3. Kondisi lingkungan

Falikhatusun (2007) menyatakan tiga alasan utama manajer melakukan *budgetary slack*:

1. Orang-orang selalu percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus di mata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya;
2. *Budgetary slack* selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian, jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui/mencapai anggarannya;
3. Rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya. *Budgetary slack* timbul karena keinginan dari bawahan dan pimpinan yang tidak sama.

HIPOTESIS

1. Pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack*

Hubungan keagenan antara manajer puncak dengan manajer bawah tidak jarang sering menimbulkan masalah mengenai kesenjangan informasi. Dimana manajer atas kurang memiliki informasi terkait unit ataupun pusat tanggung jawab yang dikelola oleh manajer bawah. Kesenjangan inilah yang kemudian disebut asimetri informasi. Dalam konteks penganggaran partisipatif, manajer bawah sebagai pengelola unit-unit tanggung jawab diikutsertakan dalam proses penyusunan anggaran, dengan harapan dapat memberikan informasi tentang keadaan kebutuhan anggaran yang sesungguhnya dari masing-masing unit tanggung jawab. Namun, perilaku disfungsi manajer bawah terkadang menjadi masalah dalam proses penyusunan anggaran dalam partisipasi anggaran. Karena terdapat asimetri informasi, manajer bawah seringkali memanfaatkan kondisi tersebut untuk menciptakan senjangan anggaran. Karena motif kepentingan pribadi, manajer bawah sengaja melakukan senjangan anggaran untuk penilaian kinerja yang baik dari manajemen.

Semakin tinggi kondisi asimetri informasi cenderung tinggi melakukan kesenjangan anggaran karena manajer bawah termotivasi untuk menginginkan tercapainya anggaran yang diberlakukan serta hasil yang lebih tinggi, maka mereka cenderung menyembunyikan informasi privat mengenai kebutuhan aktual sesungguhnya dari unit tanggung jawab yang dikelola, sehingga manajer bawah dalam asimetri informasi tinggi cenderung melakukan kesenjangan anggaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan manajer yang berada dalam asimetri rendah maupun sedang.

H1: Ada pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack* pada penganggaran partisipatif

2. Hubungan asimetri informasi dan kejujuran dalam menciptakan *budgetary slack*

Hipotesis kedua meneliti peran mediasi dari kebenaran bawahan dalam mengungkapkan informasi pribadi tentang hubungan antara asimetri informasi dengan penciptaan *budgetary slack*, keinginan untuk jujur merupakan karakteristik individu oleh karena itu bawahan menginginkan untuk jujur dalam menetapkan anggaran mungkin karena faktor intrinsik, seperti kebutuhan untuk diterima secara sosial atau keyakinan maupun prinsip. Kejujuran memiliki efek terhadap *budgetary slack*.

H2: Ada pengaruh kejujuran yang memoderasi asimetri informasi terhadap *budgetary slack*

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu pada Bulan Mei 2018. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu angkatan 2015, dengan kriteria telah lulus mata kuliah Akuntansi Sektor Publik dan Manajemen Keuangan, yang berjumlah 199 orang. Teknik penentuan sampel berdasarkan Nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel berjumlah 123 orang.

Tabel 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Penjelasan	Kasus
1	<i>Budgetary Slack</i>	<p><i>Budgetary slack</i> ditandai dengan target yang ditetapkan partisipan di bawah kemampuan sebenarnya. Senjangan anggaran dihitung dengan rumus:</p> $\text{Budgetary Slack} = \frac{\text{Hasil Produksi} - \text{T} \{ \text{tProduksi}}{\text{Expected I f man}}$	Kasus 1 Kasus 2 Kasus 3
2	Asimetri Informasi	<p>Asimetri Informasi Rendah Partisipan sebagai manajer bawah diminta untuk membuat pesawat terbang dari kertas lipat untuk tugas produksi 1, 2, dan 3. Partisipan diberi informasi bahwa mereka diminta memproduksi dari ketiga tugas produksi kepada manajer atas sehingga manajer atas mengetahui kemampuan produksi mereka. Partisipan diberi informasi mengenai skema insentif yang diberikan jika berhasil mencapai target produksi yang ditetapkan.</p>	Kasus 1
		<p>Asimetri Informasi Sedang Partisipan sebagai manajer bawah diminta untuk membuat pesawat terbang dari kertas lipat untuk tugas produksi 1, 2, dan 3. Partisipan diberi informasi bahwa mereka diminta memproduksi tugas produksi 2 dan 3 kepada manajer atas sehingga manajer atas kurang mengetahui kemampuan produksi mereka. Partisipan diberi informasi mengenai skema insentif yang diberikan jika berhasil mencapai target produksi yang ditetapkan.</p>	Kasus 2
		<p>Asimetri Informasi Tinggi Partisipan sebagai manajer bawah diminta untuk membuat pesawat terbang dari kertas lipat untuk tugas produksi 1, 2, dan 3. Partisipan tidak diberi informasi bahwa mereka diminta memproduksi dari ketiga tugas produksi kepada manajer atas sehingga manajer atas tidak mengetahui kemampuan produksi mereka. Partisipan diberi informasi mengenai skema insentif yang diberikan jika berhasil mencapai target produksi yang ditetapkan.</p>	Kasus 3
3	Kejujuran	Tinggi rendahnya kejujuran diketahui dari jawaban partisipan dengan melihat skor dari kuesioner apakah di atas atau di bawah <i>median</i>	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Produksi I	123	1	10	4	2
Produksi II	123	0	11	5	2
Produksi III	123	2	12	7	2
<i>Expected Performance</i>	123	1,5	10	4.6463	1.4831
Target	123	2	11	5.0163	1.6545
<i>Budgetary Slack</i>	123	0.0000	1.2	0.4324	0.2838
Insentif	123	10000	10500	10190,2439	121.0707
Valid N (<i>listwise</i>)	123				

Berdasarkan hasil deskriptif seperti pada Tabel dapat dilihat bahwa partisipan rata-rata dapat menghasilkan 4 pesawat terbang kertas pada tugas produksi 1, sebanyak 5 pesawat terbang kertas pada tugas produksi 2 dan 7 pesawat terbang kertas pada tugas produksi 3. Rata-rata insentif yang didapat partisipan adalah Rp 10190.2439.

Uji Validitas

Uji validitas diartikan bahwa isi atau bahan yang di tes relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang di uji (Lupiyoadi, 2015). Pengujian validitas kuesioner variabel kejujuran dilakukan dengan uji *Pearson Correlation*. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan *degree of freedom* (df) = 2 maka jumlah data (n)= 123 - 2 sehingga diperoleh nilai r tabel 0.1757.

Tabel 3
Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi	r tabel	Keterangan
BT1	.580	0.1757	Valid
BT2	.789	0.1757	Valid
BT3	.668	0.1757	Valid
BT4	.601	0.1757	Valid
BT5	.638	0.1757	Valid
BT6	.742	0.1757	Valid
BT7	.691	0.1757	Valid
BT8	.580	0.1757	Valid
BT9	.753	0.1757	Valid
BT10	.658	0.1757	Valid

Tabel 3 menunjukkan bahwa r hitung Kejujuran untuk masing-masing item pertanyaan lebih besar dari r tabel (0.1771), sehingga dapat dinyatakan bahwa kesepuluh item pertanyaan kuesioner tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Instrumen kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel. Pengujian reliabilitas menggunakan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dengan jumlah data (n) =123 - 2 sehingga diperoleh nilai r tabel 0,1757. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Kejujuran	0.763	0,1757	Reliabel

Uji Asumsi ANOVA

Penelitian ini menggunakan uji *two ways ANOVA* dimana sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan *ANOVA* maka akan dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat dilakukannya uji *ANOVA*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5
Uji Normalitas

	Asimetri Informasi	Kolmogorov Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
<i>Budgetary Slack</i>	Asimetri Informasi Rendah	0.148	34	0.056
	Asimetri Informasi Sedang	0.097	70	0.096
	Asimetri Informasi Tinggi	0.186	19	0.083
	Kejujuran	Kolmogorov Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
<i>Budgetary</i>	Rendah	0.120	52	0.059
<i>Slack</i>	Tinggi	0.102	71	0.065

Tabel 5 menunjukkan bahwa data *budgetary slack* berdasarkan kelompok Kejujuran rendah dan tinggi memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Setelah asumsi normalitas terpenuhi, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji *analysis of variance* (anova). Sebagai kriteria pengujian homogenitas, jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen. Uji homogenitas varians menggunakan *levene's test* dalam SPSS 16.

Tabel 6
Levene's Test Budgetary Slack Terhadap Kejujuran dan Asimetri Informasi

Budgetary Slack Terhadap Kejujuran			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.125	1	121	0.291
Budgetary Slack Terhadap Asimetri Informasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.456	2	120	0.014

Hasil uji *levene test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.291 dan 0.014. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya pelanggaran asumsi namun hal ini tidak fatal untuk Anova dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang grup memiliki ukuran sampel yang sama secara proposional (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis

1. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack*

Hipotesis 1 (H1) bertujuan untuk membuktikan pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack*. Untuk melihat pengaruh tersebut penelitian ini menggunakan analisis varian satu faktor (*one way ANOVA*), pengujian *one way ANOVA* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Anova

Source	Type III Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1.160	2	0.580	8.033	0.001
Intercept	14.253	1	14.253	197.374	0.000
Asimetri Informasi	1.160	2	0.580	8.033	0.001
Error	8.666	120	0.072		
Total	32.827	123			
Corrected Total	9.826	122			
R Squared = 0.118					
Adj R Squared = 0.103					

Hasil yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji *one way ANOVA* (*analysis of variance*) diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 8.033 lebih besar dari F_{tabel} , yaitu 2.68. Nilai *p-value* menunjukkan angka 0.001 yang berarti signifikan karena $0.001 < 0.05$. Oleh sebab itu, hasil ini memberikan dukungan untuk H1, yang menunjukkan bahwa asimetri informasi dapat bertindak sebagai pengendali informal yang efektif dalam mengurangi *budgetary slack*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

2. Pengaruh Kejujuran pada Hubungan Asimetri Informasi dengan *Budgetary slack*

Hipotesis 2 (H2) bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan secara tidak langsung antara Asimetri Informasi dengan *budgetary slack* melalui kejujuran bawahan dalam mengungkapkan informasi pribadi selama proses penyusunan anggaran. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Moderasi

Source	Type III Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2.275	5	0.455	7.051	0.000
Intercept	11.858	1	11.858	183.745	0.000
Asimetri Informasi	1.208	2	0.604	9.357	0.000
Kejujuran	0.690	1	0.690	10.697	0.001
Asimetri Informasi * Kejujuran	0.618	2	0.309	4.785	0.01
Error	7.550	117	0.065		
Total	32.827	123			
Corrected Total	9.826	122			
R Squared = 0.232					
Adj R Squared = 0.199					

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh *kejujuran* dan asimetri informasi dalam menciptakan *budgetary slack*, dan tabel 8 menunjukkan bahwa interaksi antara asimetri informasi dan kejujuran memiliki F_{hitung} sebesar 4.785. Hasil *p-value* sebesar 0.01 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kejujuran berpengaruh terhadap hubungan antara asimetri informasi dengan *budgetary slack*. Hipotesis 2 (H2) diterima.

Uji Post Hoc

Uji *Post Hoc* dilakukan untuk menentukan rata-rata kelompok mana yang berbeda secara signifikan dari rata-rata kelompok yang lain. Uji *Post Hoc* dilakukan pada kelompok tingkatan asimetri informasi untuk mengetahui mana yang memiliki perbedaan rata-rata nilai *budgetary slack* (senjangan anggaran) yang signifikan.

Tabel 9
Hasil Post Hoc

	(I) Asimetri Informasi	(J) Asimetri Informasi	Mean Difference (I-J)	Std Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Asimetri Informasi Rendah	Asimetri Informasi Sedang	0.045307	0.0561740	0.700	-0.88002	0.178616
		Asimetri Informasi Tinggi	0.293728*	0.0769713	0.001	0.111064	0.476392
	Asimetri Informasi Sedang	Asimetri Informasi Rendah	0.045307	0.0561740	0.700	-0.178616	0.88002
		Asimetri Informasi Tinggi	0.248421*	0.0695147	0.002	0.083452	0.413390
	Asimetri Informasi Tinggi	Asimetri Informasi Rendah	-0.293728*	0.0769713	0.001	-0.476392	-0.111064
		Asimetri Informasi Sedang	-0.248421	0.0695147	0.002	-0.413390	-0.083452

Hasil tukey HSD menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara asimetri informasi rendah dan sedang dengan rata-rata pebedaan sebesar 0.045307 dengan $p=0.700$ hal ini menunjukkan bahwa tidak signifikan karena nilai $p=0.700 > 0.05$. Perbedaan antara asimetri informasi rendah dan asimetri informasi tinggi sebesar 0.293728 dengan signifikansi 0.001, dan perbedaan antara asimetri sedang dan tinggi sebesar 0.248421 dengan signifikansi 0.002.

Pembahasan

1. Pengaruh Asimetri terhadap Budgetary Slack pada penganggaran partisipatif

Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan *one way ANOVA* menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Dengan F_{hitung} sebesar 8.033 lebih besar dari F_{tabel} , yaitu 2.68. Hasil *p-value* sebesar 0.001 ($p-value < 0.05$) yang menyatakan signifikan. Hasil dari pengujian tersebut membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*, hal ini berarti (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Faria dan Silva (2013) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa asimetri informasi substansial dan menyebabkan peningkatan senjangan anggaran karena asimetri informasi merupakan faktor yang berkontribusi menyebabkan *budgetary slack*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bangun dkk (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *budgetary slack*. Nur ainun meneliti mengenai pengaruh *budgetary participation*, *asymmetry*, *budget emphasis* dan *self esteem* terhadap *budgetary slack*.

Hal ini berarti asimetri informasi dapat memberikan pengaruh terhadap *Budgetary Slack*. Dimana asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diberikan oleh manajer bawah kepada manajer atas begitu pun sebaliknya. Karena informasi merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi sebaiknya para manajer harus memperkecil asimetri informasi mengingat dampak yang akan terjadi terhadap *budgetary slack*, sangat merugikan pihak organisasi.

2. Asimetri Informasi, Kejujuran dan Budgetary Slack

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh kejujuran dalam hubungan asimetri dan *budgetary slack*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara asimetri informasi dan kejujuran (Asimetri*kejujuran) memiliki F_{hitung} sebesar 7.785 lebih besar dari pada F_{tabel} , yaitu 2.68. Hasil *p-value* sebesar 0.010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kejujuran memoderasi hubungan antara asimetri informasi dan *budgetary slack* dengan R^2 sebesar 0.199 atau 19.9 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara asimetri informasi dan kejujuran dalam menciptakan *budgetary slack* sebesar 19.9%. Hubungan asimetri informasi terhadap *budgetary slack* pada konteks penganggaran partisipatif, para manajer penyusun anggaran dengan kejujuran yang tinggi diharapkan mampu untuk mengurangi atau bahkan menghindari *slack* pada anggaran karena mereka memandang dirinya begitu penting, berharga, dan berpengaruh dalam perusahaan. Dengan perasaan tersebut, maka timbul kepercayaan diri atas pekerjaan yang dilakukannya karena mereka yakin bahwa apa

yang dilakukan akan berhasil dan menciptakan hasil yang optimal. Slack tidak akan diciptakan karena manajer yakin dapat merealisasikan kebutuhan anggaran sesungguhnya.

Penelitian Chong dan Loy (2015) menunjukkan bahwa kejujuran mempengaruhi reputasi pemimpin terhadap budgetary slack secara tidak langsung. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) ini konsisten dengan hasil penelitian Chong dan Loy (2015), yaitu terdapat hubungan secara tidak langsung antara reputasi seorang pemimpin dan budgetary slack melalui kejujuran bawahan dalam mengungkapkan informasi pribadi selama proses penyusunan anggaran.

KESIMPULAN

1. Semakin tinggi asimetri informasi yang didapat manajer, akan berpengaruh pada peningkatan *budgetary slack* yang lebih tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 8.033 lebih besar dari F_{tabel} , yaitu 2.68 dan $p-value$ sebesar $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan *budgetary slack* antara responden yang memiliki asimetri rendah, sedang dan tinggi. Hasil uji *post hoc* menemukan bahwa perbedaan *budgetary slack* yang terjadi hanya pada kelompok asimetri informasi rendah dengan tinggi dan sedang dengan tinggi. Sedangkan perbedaan *budgetary slack* antara responden dengan asimetri rendah dan responden dengan asimetri sedang tidak terjadi.
2. Pengaruh kejujuran pada hubungan asimetri informasi dengan *budgetary slack* terlihat pada hasil F_{hitung} sebesar 4,785 lebih besar daripada F_{tabel} , yaitu 2.68. Hasil $p-value$ sebesar 0.010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan perbedaan rata-rata *budgetary slack* yang signifikan.

SARAN

1. Perusahaan hendaknya dapat menurunkan *budgetary slack* dengan cara memperkecil tingkat asimetri informasi antara manajemen tingkat puncak dengan manajemen tingkat bawah. Semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan diberikan secara terbuka kepada seluruh tingkatan manajer yang ada, misalnya dengan membangun sistem informasi akuntansi yang akurat dan handal, serta dapat diakses oleh semua individu dalam entitas tersebut.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan model penelitian ini dengan menggunakan responden yang berbeda misalnya pada manajer akuntansi pada beberapa perusahaan sehingga diharapkan hasilnya lebih mendekati dari kondisi yang sebenarnya serta menambahkan variabel moderasi lain misalnya ketidakpastian lingkungan, budaya organisasi, *locus of control* dan reputasi pemimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N. dan Govindarajan, V. 2007. Management Control System. USA: McGraw-Hill.
- Arthaswadaya, A. 2015. Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Budgetary Slack dengan Self Esteem sebagai Variabel Pemoderasi Studi Eksperimen pada Konteks Penganggaran Partisipatif. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bangun, N., Andani, K.W., dan Sugianto, W. 2012. Pengaruh Budgetary Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, dan Self Esteem terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12. No. 1, Hlm. 577 – 594.
- Brownell, P. 1982. Participation in budgeting process : When it works and when it doesn't. *Journal of Accounting Review*, 1, 124-153.
- Chong, V.K. dan Loy, C.Y. 2015. The Effect of a Leader's Reputation on Budgetary Slack. *Advances in Management Accounting*, Vol 25, pp.49-102.
- Dunk, A.S. 1993. The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on The Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review*, hal: 400-410.
- Falikhatus. 2007. Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi, dan *Group Cohesiveness* dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X, Makasar.
- Faria, J.A., dan Silva, S.M.G. 2013. The Effects of Information Asymmetry on Budget Slack: An Experimental Research. *African Journal of Business Management*, Vol 7, pp 1086-1099.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. 2012. Akuntansi Manajerial. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.